

**PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI DALAM
MEMFASILITASI UMKM DI KECAMATAN WARU
SIDOARJO**

(Studi Kasus pada UMKM Rara Collection Desa Medaeng)

**Oleh
APRILIA TANJUNG SARI
NIM : G02219008**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN

Saya, Aprilia Tanjung Sari, G02219008, menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 26 Juni 2023



Aprilia Tanjung Sari
G02219008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Surabaya, 14 Juni 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Nufaisa S.Sos.I, M.Ak

LEMBAR PENGESAHAN

PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI DALAM MEMFASILITASI UMKM DI KECAMATAN WARU SIDOARJO

(Studi Kasus pada UMKM Rara Collection Desa Medaeng)

Oleh :
Aprilia Tanjung Sari
NIM: G02219008

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada
Tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji :

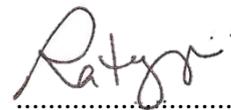
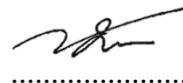
Nufaisa, S.Sos.I, M.Ak
Nip.198907312019032014
(Penguji 1)

Noor Wahyudi, M.Kom
Nip.198403232014031002
(Penguji 2)

Ratna Anggraini Aripriatiwi, S.E., M.S.A., Ak., CA
Nip.198905282019032014
(Penguji 3)

M. Luthfillah Habibi, SEI, MSA
Nip. 201603309
(Penguji 4)

Tanda Tangan :



Surabaya, 26 Juni 2023

Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.
Nip. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aprilia Tanjung Sari
NIM : G02219008
Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi
E-mail address : aptanjungsari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan

UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Praktik Laporan Keuangan Akuntansi dalam Memfasilitasi UMKM di Kecamatan Waru

Sidoarjo (Studi Kasus pada UMKM Rara Collection Desa Medaeng)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 September 2023

Penulis

(Aprilia Tanjung Sari)

ABSTRAK

Menyusun laporan keuangan bagi pemangku kepentingan UMKM secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat mengetahui berapa modal yang mereka gunakan. Dengan SAK EMKM, penyusunan laporan keuangan UMKM tidak harus lagi menggunakan SAK biasa berdasarkan standar IFRS dan SAK ETAP. SAK EMKM membawa banyak manfaat untuk UMKM karena berisi aturan akuntansi yang sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, Pada umumnya usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Waru tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi dari laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* atau *verification*.

Temuan dari penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pelaku usaha rare collection yang ada di Kecamatan Waru Sidoarjo hanya menggunakan pencatatan laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana didalam bisnis mereka. Dikarenakan pemilik maupun karyawan sama sekali tidak mengetahui mengenai SAK EMKM.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas informan dalam mengkaji sudut pandang dan fenomena yang berbeda. Selain itu bagi UMKM, dengan mempelajari laporan keuangan bisa meningkatkan kesadaran dan membantu usaha mereka tumbuh.

Kata kunci :Laporan Keuangan, Akuntansi, UMKM

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Prepare financial reports for MSME stakeholders accurately and in accordance with applicable accounting standards to find out how much capital they use. With SAK EMKM, the preparation of MSME financial reports no longer has to use ordinary SAK based on IFRS or SAK ETAP standards. SAK EMKM brings many benefits to MSMEs because it contains simple accounting rules compared to SAK ETAP. In general, micro, small and medium enterprises in Waru Regency are unable to prepare financial reports in accordance with applicable accounting standards.

The research method used in this study is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques by way of unstructured interviews, observation, and documentation from financial reports prepared by MSME data analysis techniques using the Miles and Huberman model analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing or verification.

The findings from this study resulted in the finding that rare collection business actors in Waru Sidoarjo District only use simple recording of income and expenditure financial statements in their business. Because the owners and employees do not know about SAK EMKM at all.

This research is expected to provide opportunities for future researchers to broaden the informants in studying different perspectives and phenomena. In addition, for MSMEs, studying financial reports can increase awareness and help their business grow.

Keyword : Financial Statements, Accounting, MSMEs

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	II
PERNYATAAN.....	III
DECLARATION.....	IV
PERSETUJUAN PEMBIMBING	V
LEMBAR PENGESAHAN	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	10
1.3 Rumusan masalah	10
1.4 Tujuan penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Bagi Praktisi :.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Laporan Keuangan	12
2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	21
2.3 Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37

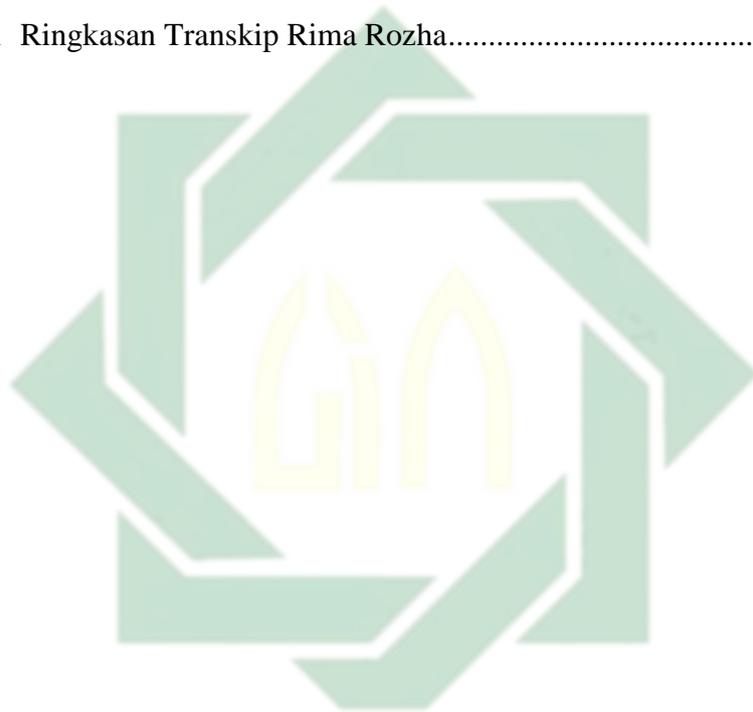
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5	Teknik Analisis Data.....	41
3.6	Uji Keabsahan data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	45
4.2	Hasil Penelitian	46
4.3	Pembahasan.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Laporan Posisi Keuangan.....	17
Tabel 2 2 Laporan Laba Rugi.....	18
Tabel 2 3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	19
Tabel 2 4 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4 1 Ringkasan Transkrip Rima Rozha.....	49



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laporan Pendapatan Penjualan Rara Collection Tahun 2022..... 48



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara Informan	62
Lampiran 2 Analisis Data Kualitatif Melalui Coding	64
Lampiran 3 Analisis Data Kualitatif Melalui Kategorisasi	66
Lampiran 4 Pencatatan Laporan Rara Collection	67
Lampiran 5 Dokumentasi Lain-Lain	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha kecil yang dikendalikan oleh sekelompok orang atau keluarga. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan bagian terpenting dari perekonomian nasional khususnya Indonesia yang salah satunya dapat mendorong ekonomi rakyat berkembang. Usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu jenis perusahaan yang melibatkan berbagai sektor seperti perusahaan perdagangan, perusahaan pertanian, perusahaan industri dan perusahaan jasa. Usaha mikro kecil dan menengah dapat membantu negara dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan dapat membantu meningkatkan perekonomian rakyat, mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di negara waktu ini, serta mendorong percepatan pemerataan pendapatan melalui peluang usaha (Risal, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menyatakan bahwa jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta pada pertengahan tahun 2022 memberikan kontribusi 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mendorong perekonomian nasional. Perekonomian dan tenaga kerja menyerap 96,9% dari total lapangan kerja nasional. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 ada sebanyak 32.058

UMKM di Kecamatan Waru dengan bermacam-macam bidang yang dibagi menjadi 17 desa/kelurahan.

Laporan keuangan ialah pernyataan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang suatu posisi keuangan dan perubahan serta hasilnya dalam periode waktu tertentu. Situasi keuangan memberikan gambaran tentang struktur aset UKM dan asal usul sumber kekayaan tersebut. Evolusi kondisi keuangan menunjukkan kemajuan dan memberikan gambaran keuntungan atau kerugian bisnis (Inaya & Margunani, 2020). Menurut Sadeli (2008), tujuan pelaporan keuangan adalah untuk: 1) informasi saat ini mengenai aset dan liabilitas yang andal; 2) memberikan informasi yang dipercaya bahwa perubahan kekayaan bersih perusahaan adalah hasil dari operasinya; 3) keandalan informasi mengenai perubahan aktiva bersih yang bukan merupakan hasil dari operasi; 4) untuk memberikan informasi yang membantu anda memaksimalkan keuntungan pemakai. 5) Sajikan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan Anda.

Apalagi dalam dunia bisnis khususnya di era global, akuntansi merupakan kebutuhan suatu organisasi yang harus meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam di berbagai bidang seperti keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari perusahaan perseorangan hingga badan hukum seperti Perseroan Terbatas (PT), dari usaha kecil hingga perusahaan besar, masing-masing memiliki proses dan standar akuntansi yang berbeda (Moh & Inni, 2021).

Indonesia menerbitkan peraturan yang mewajibkan UMKM dalam akuntansinya. Khususnya PP Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 dan Undang-Undang Penegakan No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Meskipun aturannya sudah jelas ada, tetapi dalam praktiknya banyak UKM yang tidak menyusun laporan keuangannya sesuai aturan. Mengingat pentingnya penerapan standar akuntansi bagi UKM, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia (DSAK) yang disusun oleh IAI sebagai lembaga yang bertanggung jawab menyusun standar akuntansi sesuai dengan ciri UKM di Indonesia, standar akuntansi tersebut adalah IFRS, SAK-ETAP (Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah), SAK Syariah, dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) (Liasari, 2021).

Meskipun akuntansi merupakan *key performance indicator* bagi sebuah perusahaan, tetapi banyak pelaku UMKM yang mengabaikan pengendalian keuangan yang kemungkinan akan berdampak pada kerugian dikemudian hari. Informasi dari catatan akuntansi membantu dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan manajemen bisnis. Diharapkan juga para pemangku kepentingan UMKM dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi potensi masalah dan bertindak tepat waktu. Oleh karena itu, pihak UMKM harus dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Lully & Susanto, 2021).

Usaha kecil menghadapi banyak tantangan yang kompleks dalam menjalankan usahanya. Ini melibatkan keberadaan berbagai jenis transaksi bisnis yang terus berkembang sesuai dengan kegiatan bisnis tertentu. Ketika aktivitas bisnis dan berbagai transaksi menjadi lebih kompleks, aktivitas operasional secara otomatis terdiversifikasi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kegiatan bisnis yang sesuai (Duma & Yosephine, 2018).

Salah satu tantangan pihak yang terlibat dalam mengelola dana adalah faktor yang bisa mengakibatkan keberhasilan atau kegagalan suatu UKM. Beberapa faktor yang mempengaruhi UMKM, namun masalah UMKM seringkali diakibatkan oleh salah kelola dana. Cara mengelola dana pada UMKM ialah dengan menerapkan akuntansi yang benar. Dengan bantuan akuntansi, UMKM bisa mendapat berbagai informasi keuangan yang penting untuk menjalankan bisnisnya. Informasi keuangan yang bisa didapat UMKM meliputi: informasi kinerja perusahaan, perhitungan pajak, lokasi dana perusahaan, perubahan ekuitas, informasi arus kas masuk dan keluar. Masalah keuangan terkait usaha mikro kecil dan menengah sedikit berbeda dengan perusahaan dengan skala bisnis besar yang sering menggunakan metode akuntansi akrual pada pembukuan mereka, sedangkan UMKM menggunakan metode kas dalam kaitannya dengan pendapatan dan pengeluaran saat menerima atau mengeluarkan kas (Paskah dkk, 2012).

Perlu diketahui bahwa selain kelangsungan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah, tentunya dibutuhkan dana yang cukup untuk mendorong kualitas dan kuantitas produksi yang dilakukan serta untuk mendukung pengembangan usaha mikro tersebut. Oleh karena itu, UMKM harus mencatat dan mempertanggungjawabkan transaksi yang terjadi, baik besar maupun kecil. Akuntansi dan catatan rinci dicatat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan dan pembukuan dalam laporan keuangan tahunan memungkinkan kita untuk mengukur pencapaian target dan kinerja usaha kecil. Selain itu, pelaporan keuangan berbasis SAK ini memudahkan entitas ekonomi untuk mendapatkan kredit guna menaikkan biaya modal bagi perusahaan (Olyvia dkk, 2019).

Menghadapi permasalahan di atas, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengembangan usaha kecil dan menengah. Termasuk implementasi program pinjaman usaha kecil yang dipimpin pemerintah, untuk memastikan bahwa pinjaman khusus tersedia sebagai solusi untuk meringankan persyaratan modal dan tidak menjadi beban bagi para pelaku UMKM. Membantu penggalangan dana dari sektor keuangan formal atau keuangan informal. Perlindungan usaha bagi perusahaan tradisional yang termasuk berpenghasilan kecil dan perusahaan berpenghasilan besar harus dilindungi oleh pemerintah baik melalui undang-undang maupun peraturan negara. Mengembangkan kemitraan untuk saling mendukung UKM dalam dan luar negeri dan juga pelatihan pemerintah untuk UMKM baik dalam

aspek bisnis, manajemen, dan pengetahuan tentang akuntansi (Siagia, 2019).

Menyusun laporan keuangan bagi pemangku kepentingan UMKM secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dapat mengetahui berapa modal yang mereka investasikan untuk menggerakkan usahanya, berapa banyak data yang telah dihitung dan berapa keuntungan yang bisa didapatkan. Oleh karena itu, pencatatan transaksi, kontrol keuangan, dan kontrol kredit laporan keuangan diperlukan untuk bisnis yang sukses. Oleh karena itu, pentingnya kemampuan menyusun laporan keuangan pemangku kepentingan bagi UKM (Riska & Lilik, 2019).

Dengan SAK EMKM ini, penyusunan laporan keuangan UMKM tidak harus lagi menggunakan SAK biasa berdasarkan standar IFRS dan SAK ETAP dalam banyak hal, SAK EMKM membawa banyak manfaat untuk UMKM karena berisi aturan akuntansi yang sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. UMKM dalam proses pelaporan keuangan dibutuhkan pemahaman yang baik dari pemangku kepentingan UMKM (Ari & Nina, 2019). Kesadaran praktik keuangan UMKM masih lemah, masih banyak memiliki keterbatasan, dan lemah karena pendidikan dengan tingkat rendah dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Suhairi, 2004). Secara keseluruhan, implementasi SAK EMKM yang sukses memiliki jalan panjang yang membutuhkan komitmen dari pemangku kepentingan UMKM.

Kurangnya pemahaman tentang akuntansi, membuat UMKM kesulitan menyusun laporan keuangan beralaskan patokan yang diberikan, karena patokan untuk menjadi acuan mempelajari tata cara menangani keuangan UMKM tidak ada. Buku-buku yang ada saat ini cenderung ditujukan untuk bisnis besar, dan tidak ada buku yang mengkhususkan pada transaksi bisnis kecil. Selain itu, banyak usaha kecil dan menengah yang belum tertarik untuk membaca buku mengenai laporan keuangan UMKM (Dedi & Indah, 2018).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hal tersebut, seperti peneliti Evi Puji Lestari (2019) menyimpulkan bahwa dari ketiga UMKM yang ditemukan, UMKM tersebut belum menerapkan laporan keuangan SAK EMKM. Karena ketiganya tidak mengetahui mengenai laporan keuangan SAK EMKM, kemudian pembuatan laporan keuangan tidak dibiasakan berpedoman pada SAK, dan tidak ada pegawai khusus yang melakukan pembukuan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar (2019) mendapatkan hasil bahwa tidak ada satupun UMKM yang mencatat laporan keuangan karena tidak mengerti caranya dan keinginan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tidak ada.

Kajian selanjutnya oleh Hendy Widiastoeti et al. (2020), dari penelitiannya menunjukkan hasil yaitu (1) UMKM melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan secara sederhana, (2) UMKM memiliki kendala seperti SDM, tingkat kompetensi, dan organisasi kecil, (3) hanya

ada 4 UMKM dari beberapa UMKM yang diteliti dalam menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yaitu UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, dan Aish Cake. Studi lain yaitu Ummu Kalsum et al. (2020), menghasilkan penelitian bahwa UMKM yang terdaftar pada *Food City* Pasar Segar Kota Makassar juga tidak menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM disebabkan pelaku usaha tidak mendapatkan sosialisasi, latar belakang pendidikan yang minim, kurang pengetahuan dan pemahaman tentang SAK EMKM, modal yang tidak cukup untuk mempekerjakan karyawan khusus dalam menyusun laporan keuangan, dan pelaku usaha kurang memperhatikan pelaporan hasil dari usahanya.

Penelitian lain tentang laporan keuangan UMKM yaitu Rika Utari et al. (2022) menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM di Kota Tanjungbalai tidak terlaksana sepenuhnya. Hambatan yang terjadi diantaranya penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu, tenaga, dan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan SAK ini. Dari hambatan tersebut hanya 12 UMKM yang menerapkan SAK EMKM dari 98 UMKM yang diteliti. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pelaku UMKM kurang menyadari pentingnya laporan keuangan SAK EMKM pada usahanya, selain itu kendala yang sering terjadi yaitu dari SDM, kurangnya pengetahuan dan beberapa faktor lainnya.

Pada umumnya usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Waru tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi umum yang berlaku. Hal ini disebabkan karena para pemangku

kepentingan UMKM belum terbiasa menyusun dan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan operasi bisnis dan situasi keuangan perusahaan. Kebanyakan pencatatan yang dilakukan UMKM hanya sebatas pencatatan berapa yang masuk dan keluar, entitas terjual dan jumlah piutang atau kewajiban, dan sebagian hanya mengandalkan ingatan. Dalam dunia bisnis, pelaku usaha dituntut untuk dapat menjalankan usahanya dengan baik, terutama dalam hal pengelolaan pelaporan keuangan. Para pebisnis menganggap mengelola laporan keuangan itu mudah, namun kenyataannya banyak para pebisnis di Kecamatan Waru Sidoarjo yang belum memahami cara mengelola dan menyampaikan laporan keuangan sesuai aturan.

Sesuai uraian dan kenyataan diatas, penelitian ini berfokus pada bagaimana usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memaknai laporan keuangan akuntansi serta menggali pengalaman informan sedalam mungkin melalui wawancara dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. oleh sebab itu, maka peneliti akan melakukan penelitian menggunakan judul **“PRAKTIK LAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI DALAM MEMFASILITASI UMKM DI KECAMATAN WARU SIDOARJO (Studi Kasus pada UMKM Rara Collection Desa Medaeng)”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terlihat bahwa masih banyak UMKM yang menganggap pelaporan keuangan sebagai tugas yang sulit, dan pemilik juga kurang menyadari pentingnya laporan keuangan bagi perusahaannya, serta laporan keuangan memiliki arti yang berbeda-beda bagi setiap UMKM di Kabupaten Waru Sidoarjo untuk menginterpretasikan laporan keuangan.

1.2.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah menghindari bias dan memperluas topik untuk penelitian yang lebih terfokus dan memfasilitasi diskusi untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yakni subjek penelitian bersumber dari UMKM di Kecamatan Waru Sidoarjo yang ditentukan oleh peneliti dan pemaknaan “Laporan Keuangan” bagi para UMKM tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Bagaimana analisis praktik laporan keuangan akuntansi dalam memfasilitasi pelaku UMKM Rara Collection Kecamatan Waru Sidoarjo?

1.4 Tujuan penelitian

Untuk mengetahui praktik laporan keuangan akuntansi dalam memfasilitasi pelaku UMKM Rara Collection Kecamatan Waru Sidoarjo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi atau dapat dikembangkan terkait penggunaan laporan keuan bagi UMKM Kecamatan Waru. Riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penelitian berikutnya kaitannya dengan laporan keuangan UMKM.

1.5.2 Bagi Praktisi :

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis mendapatkan pengalaman secara langsung, pengetahuan baru tentang laporan keuangan UMKM. Selain itu peneliti mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM.

2. Bagi Studi Akuntansi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penunjang atau referensi untuk penelitian berikutnya yang mengangkar fenomena mengenai laporan keuangan UMKM.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat mengenai bagaimana pencatatan laporan keuangan UMKM yang dibuat selama ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kesimpulan dari proses catatan dan ikhtisar transaksi keuangan yang terjadi selama periode keuangan yang bersangkutan. Manajemen menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntansi yang ditujukan kepada pemilik usaha. Keperluan lain dari laporan keuangan digunakan untuk pelaporan kepada entitas di luar perusahaan atau biasa disebut dengan pihak eksternal (Eka & Imam, 2020).

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan berupa neraca atau laporan laba rugi yang merupakan laporan untuk mengetahui besarnya kekayaan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibagi menjadi tiga jenis antara lain: laporan untuk manajemen, laporan untuk pihak eksternal, dan laporan keuangan untuk pihak khusus. Proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan proses akuntansi yang sama, yaitu suatu bentuk informasi akuntansi.

Laporan keuangan adalah faktor dalam siklus akuntansi. Deskripsi siklus akuntansi yaitu, Transaksi > Bukti > Jurnal > Buku Besar > Saldo Rekonsiliasi > Laporan Keuangan > Jurnal Penutup > Neraca Saldo dengan Jurnal Penutup. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan

keuangan perusahaan, kinerjanya, dan perubahan situasi keuangannya. Di sisi lain, menurut Fahmi (2011:28), keuntungan pelaporan keuangan ialah dapat memberikan data keuangan, termasuk perubahan bagian-bagian penyusun laporan keuangan, kepada pihak non korporasi yang berkepentingan untuk mengukur kapasitas keuangan suatu perusahaan, selain manajemen. Laporan keuangan memuat informasi berikut ini (Tatik, 2018) :

1. Aset yaitu sumber daya yang dikuasai perusahaan karena peristiwa masa lalu dan yang diharapkan perusahaan akan memperoleh untung ekonomi masa depan.
2. kewajiban (*liability*) ialah peristiwa masa lalu yang menimbulkan kewajiban saat ini dan penyelesaiannya berakibat mengeluarkan dana, termasuk manfaat ekonomi dari sumber daya.
3. Modal ialah sisa kekayaan perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban.
4. Pendapatan dan beban termasuk laba rugi. Pendapatan sendiri merupakan peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban pada periode pelaporan, yang menyebabkan peningkatan perusahaan selain dari kontribusinya (investor).
5. Pengeluaran yang merupakan pengurangan keuntungan ekonomi selama periode pelaporan berupa arus keluar atau mengurangi aset

atau menimbulkan kewajiban yang mengakibatkan pengurangan modal, yang tidak melibatkan distribusi kepada investor.

6. Kontribusi dan distribusi kepada pemegang sebagai pemilik. Segala sesuatu diberikan dan diambil oleh seseorang sebagai pemilik usaha atau bisa disebut *prive*.
7. Arus kas yang mewakili informasi tentang perubahan kas di masa lalu.

Laporan keuangan dapat dibuat dengan beberapa metode: persamaan akuntansi dasar, siklus akuntansi, dan akuntansi terkomputerisasi. Yang pertama adalah penyusunan laporan keuangan dengan persamaan akuntansi dasar, yang termasuk dirancang untuk menyiapkan laporan keuangan berdasarkan informasi keuangan yang disiapkan. Kedua, pelaporan keuangan dengan siklus, yaitu dengan tahapan yang terlibat dalam siklus dari analisis bukti transaksi hingga pelaporan keuangan. Ketiga, menyusun laporan keuangan dengan menggunakan komputerisasi dan software akuntansi seperti MYOB dan Zahir Accounting.

Metode penyusunan laporan keuangan di atas mempunyai kelebihan dan kekurangan serta dapat diatur sesuai kebutuhan pemangku kepentingan UMKM. Namun menurut DSAK, pelaporan keuangan UMKM meliputi: neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Keunggulan yang dimiliki dalam menyusun laporan keuangan menggunakan persamaan akuntansi dasar yakni, lebih

sederhana dan lebih mudah ditangani, seperti yang diharapkan bisa menjadi jalan keluar untuk pemangku kepentingan usaha kecil yang kurang memahami akuntansi (Hermi & Amar, 2019).

Hasil dari keputusan yang dibuat seperti membandingkan, memperkirakan, dan mengevaluasi digunakan bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi dampak ekonomi yang muncul membantu pengguna untuk membandingkan, memperkirakan, dan menilai keuangan mereka. Laporan keuangan lebih bermanfaat jika memuat penjelasan lain yang diperlukan daripada aspek kuantitatif. Dan informasi ini harus faktual dan terukur secara objektif (Fitri & Diaz, 2020).

Materialitas pelaporan keuangan ini digunakan oleh semua pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi masa depan. Pengguna informasi ini termasuk pemilik, pemberi pinjaman, investor, karyawan, dan pemerintah dapat menerima informasi dari perusahaan dalam bentuk pernyataan kerja dan profil umum perusahaan yang diajukan secara lengkap oleh manajemen perusahaan. Akibatnya, berbagai laporan keuangan dan kepentingan yang berbeda, penyusunan laporan keuangan harus bersifat umum dan tidak menguntungkan siapa pun.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan pernyataan IAI tentang SAK EMKM (2016), kelebihan SAK EMKM yaitu membantu UKM dalam mencatat laporan keuangan, memungkinkan mereka untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, yang bermanfaat bagi banyak pengguna, selain itu informasi ini untuk membuat keputusan keuangan. Pengguna ini termasuk penyedia sumber daya perusahaan, seperti kreditur dan investor. Pelaporan keuangan memberikan pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen dalam mencapai tujuannya.

Informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan disajikan dalam laporan menurut PSAK EMKM, laporan keuangan tersebut adalah yang disusun sedikit berbeda untuk UMKM dibandingkan dengan entitas lain (Galuh & Agung, 2018). Berikut ada 3 laporan keuangan yang dibuat oleh pemangku usaha menurut PSAK EMKM, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan

Didalam laporan ini berisi informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan. Penggunaan neraca adalah bertujuan dalam mengambil keputusan keuangan agar lebih sempurna untuk meminimalkan risiko kerugian dan mengendalikan arus kas. Neraca (laporan posisi

keuangan) ini termasuk kas dan setara kas, piutang, inventaris, aset tetap, hutang dagang, pinjaman bank dan rekening saham. Berikut adalah contoh laporan keuangan SAK EMKM pada posisi keuangan yaitu :

Tabel 2 1 Laporan Posisi Keuangan

PT Kemilau Sejati			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 2019 dan 2020			
ASET	Catatan	2019	2020
Kas dan setara kas			
Kas		Rp xxx	Rp xxx
Giro		Rp xxx	Rp xxx
Deposito		Rp xxx	Rp xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		Rp xxx	Rp xxx
Piutang Usaha		Rp xxx	Rp xxx
Persediaan		Rp xxx	Rp xxx
Beban Dibayar Dimuka		Rp xxx	Rp xxx
Aset Tetap		Rp xxx	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan		(Rp xxx)	(Rp xxx)
<i>Jumlah Aset</i>		Rp xxx	Rp xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		Rp xxx	Rp xxx
Utang Bank		Rp xxx	Rp xxx
<i>Jumlah Liabilitas</i>		Rp xxx	Rp xxx
EKUITAS			
Modal		Rp xxx	Rp xxx
Saldo laba (rugi)		Rp xxx	Rp xxx
<i>Jumlah Ekuitas</i>		Rp xxx	Rp xxx
<i>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</i>		Rp xxx	Rp xxx

Sumber : Martha Dan Firdaus,2021 diolah oleh peneliti 2023

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi ialah laporan tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini membantu anda mengetahui laba atau rugi perusahaan pada periode tertentu. Periode laporan laba rugi biasanya dapat ditentukan berdasarkan bulan, kuartal, dan tahun. Informasi yang termasuk dalam laporan ini dapat mencakup pendapatan rekening, biaya pinjaman dan biaya pajak. Berikut contoh laporan SAK EMKM pada laporan laba rugi yaitu :

Tabel 2 2 Laporan Laba Rugi

PT Kemilau Sejati			
Laporan Laba Rugi			
31 Desember 2019 dan 2020			
PENDAPATAN	Catatan	2019	2020
Pendapatan Usaha		Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan lain-lain		Rp xxx	Rp xxx
<i>Jumlah Pendapatan</i>		Rp xxx	Rp xxx
BEBAN			
Beban Usaha		Rp xxx	Rp xxx
Beban Lain-Lain		Rp xxx	Rp xxx
<i>Jumlah beban</i>		Rp xxx	Rp xxx
<i>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</i>		Rp xxx	Rp xxx
Beban pajak penghasilan		Rp xxx	Rp xxx
<i>Laba (Rugi) Setelah Pajak Penghasilan</i>		Rp xxx	Rp xxx

Sumber : Martha Dan Firdaus,2021 diolah oleh peneliti 2023

3. Catatan atas laporan keuangan

Didalam laporan keuangan ini meliputi laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan PSAK EMKM, ringkasan prinsip-prinsip yang mengatur keuangan, informasi tambahan dan informasi akun tertentu, serta menyebutkan transaksi-transaksi penting yang berguna untuk dilaporkan oleh pengguna keuangan. Tambahan informasi dan perincian yang diberikan dalam laporan ini tergantung pada jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Memiliki laporan ini mengurangi kesalahpahaman saat membaca laporan keuangan. Adapun contoh laporan keuangan SAK EMKM pada catatan atas laporan keuangan yaitu :

Tabel 2 3 Catatan Atas Laporan Keuangan

PT Kemilau Sejati	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
31 Desember 2019 dan 2020	
1. UMUM	Entitas didirikan di Ssurabaya sesuai akta nomor xxx tanggal 1 Januari 2019 yang dirancang dihadapan Notaris, S.H., notaris di Surabaya dan menerima persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia No. xxx 2019 tanggal 31 januari 2019. Entitas bergerak pada bidang usaha fashion. Entitas memenuhi kriteria menjadi entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU nomor 20 Tahun 2008. Entitas bertempat tinggal di Jalan xxx, Surabaya.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan merupakan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produk normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan dan rata-rata.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS	2019	2020
Kas kecil – Rupiah	xxx	Xxx
4. GIRO	2019	2020
PT Bank xxx- Rupiah	Xxx	Xxx
5. DEPOSITO	2019	2020
PT Bank xxx- Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito :		
Rupiah	<u>2019</u>	<u>2020</u>
	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	2019	2020
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA	2019	2020
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 April 2020, entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank xxx dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 Mei 2020. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo untung (laba) ialah akumulasi selisih penghasilan dan beban, sesudah dikurangkan menggunakan distribusi pada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN	2019	2020
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN	2019	2020
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak penghasilan	xxx	Xxx

Sumber : Martha Dan Firdaus,2021 diolah oleh peneliti 2023

Laporan keuangan wajib menyajikan hanya tiga hal diatas, namun UMKM dapat menyajikan laporan keuangan lainnya seperti Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Modal (Tatik, 2018). Dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar penyederhanaan yang mengatur transaksi umum UMKM, dan kriteria penilaiannya hanya berdasarkan biaya masa lalu, sehingga UMKM dapat mengukur aset dan liabilitasnya dengan biaya masa lalunya.

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Tambunan (2012) menyatakan, usaha mikro kecil dan menengah ialah unit bisnis produktif yang dioperasikan oleh individu atau unit bisnis dalam sektor ekonomi apapun. Yang membedakan antara mikro kecil dan menengah pada dasarnya di dasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk bangunan dan tanah), rata-rata penjualan tahunan, dan jumlah karyawan. Di Indonesia, bentuk UMKM dapat berupa perseroan terbatas, persekutuan seperti firma atau CV, dan PT. Undang-undang berdasarkan No. 20 Tahun

2008 perihal usaha mikro kecil dan menengah pada Bab 1 Pasal 1 menjelaskan yang dimaksud dengan :

1. Usaha Mikro

Usaha mikro ialah bisnis produksi yang dimiliki oleh perorangan atau organisasi bisnis dengan aset terbanyak 50 juta yang belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan omset (hasil penjualan) tahunan paling besar 300 juta. Usaha mikro memiliki karakteristik antara lain (Purnamawati, 2018) :

1. Produk dan jenis produk tidak selalu tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.
2. Lokasi tidak selalu tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.
3. Pengelolaan keuangan mudah belum dilakukan, dan tidak memisahkan keuangan rumah tangga dan perusahaan.
4. Jiwa kewirausahaan sumber daya manusia (entrepreneur) masih belum cukup.
5. Rata-rata pendidikan yang sangat rendah.
6. Mereka biasanya tidak mempunyai akses ke sektor perbankan, tapi beberapa sudah dapat mengakses ke lembaga keuangan non-perbankan.
7. Secara umum tidak ada persyaratan hukum lainnya termasuk izin usaha atau NPWP.

Contoh usaha mikro diantaranya adalah :

1. Usaha pertanian yang pemilik dan pengelolanya bukan hanya pembudidaya ikan, nelayan dan pembudidaya, tetapi juga pembudidaya perorangan.
 2. Industri di bidang kuliner, industri mebel pengolahan kayu dan rotan, dan industri pembuatan alat tempa.
 3. Perusahaan komersial misalnya pedagang kaki lima dan pemasar.
 4. Peternak misalnya ayam, bebek dan ikan.
 5. Usaha lain yang berupa jasa misalnya bengkel, salon kecantikan, ojek dan penjahit.
2. Usaha Kecil

Usaha kecil ialah usaha ekonomi yang sangat produktif yang dioperasikan secara langsung oleh perorangan atau badan hukum atau secara tidak langsung dikuasai, dikendalikan, atau bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Lebih banyak aset, 50 juta hingga

500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan untuk bisnis dan penjualan tahunan 300 juta hingga 2,5 milyar. Karakteristik yang dimiliki usaha kecil antara lain (Purnamawati, 2018) :

1. Barang dan jenis barang yang dihasilkan pada umumnya tetap dan sulit diubah.
2. Lokasi usahanya sudah stabil dan tidak berpindah-pindah.

3. Secara umum pengelolaan keuangan masih belum sempurna, tetapi perusahaan mulai memisahkan keuangan perusahaan dari keuangan keluarga, dan neraca bisnis sedang terbentuk.
4. Telah mempunyai izin usaha dan syarat hukum lain termasuk NPWP.
5. Sumber daya manusia (*entrepreneur*) adalah orang yang berpengalaman memulai bisnis.
6. Beberapa perusahaan dapat mengakses ke sektor perbankan untuk permodalan.
7. Sebagian besar perusahaan belum dapat mempraktikkan tata kelola perusahaan yang tepat seperti rencana manajemen.

Contoh usaha kecil antara lain :

1. Bertani sebagai tuan tanah tunggal dengan tenaga kerja.
2. Transaksi pasar grosir (keagenan) dan usaha penagihan lainnya.
3. Industri kuliner, industri mebel, industri kayu dan rotan, industri elektronik konsumen, industri sandang, pengrajin kerajinan tangan.
4. Peternak ayam, bebek dan ikan.
5. Koperasi kecil.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah didefinisikan sebagai perusahaan yang dijalankan oleh orang atau badan yang dimiliki, dikendalikan, atau bukan dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dikendalikan, atau bukan bagian dari perusahaan kecil atau perusahaan besar. Dengan

kekayaan bersih atau omzet tahunan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, yaitu aset 500 juta sampai dengan 10 milyar dan omzet tahunan (hasil penjualan) 2,5 milyar sampai dengan 50 milyar. Karakteristik yang dimiliki usaha menengah antara lain (Purnamawati, 2018) :

1. Usaha menengah pada umumnya lebih baik dikelola dan ditata, lebih teratur, lebih modern, dan memiliki pembagian tanggung jawab yang jelas seperti keuangan, administrasi, dan produksi.
2. Pengendalian keuangan dilakukan dengan menerapkan sistem akuntansi secara berkala yang memfasilitasi audit dan evaluasi atau pemeriksaan yang melibatkan bank.
3. Menerapkan aturan atau manajemen dan organisasi kerja, dengan jaminan sosial, perawatan kesehatan, dan lain-lain.
4. Syarat hukum telah dipatuhi misalnya perizinan lingkungan, usaha, lokasi, NPWP dan upaya pelestarian lingkungan dan lainnya.
5. Dapat mengakses ke sumber pendanaan bank.
6. Biasanya mempunyai staf yang terdidik dan terlatih.

Contoh usaha menengah antara lain :

1. Skala menengah dalam pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan.
2. Usaha komersial, meliputi impor dan ekspor.
3. Perusahaan jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), sandang dan jasa taksi serta bus antar provinsi.
4. Industri kuliner, elektronik dan logam.

5. Perusahaan tambang batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

Berkembangnya UMKM akan memberikan kontribusi terhadap stabilitas perekonomian makro melalui bahan baku lokal, dan terdapat potensi ekspor yang signifikan untuk menstabilkan nilai tukar rupiah dan inflasi. Tumbuhnya UMKM menarik sektor riil yang biasanya memiliki ikatan industri yang kuat. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) umumnya didefinisikan sebagai bisnis yang menggunakan sumber daya alam lokal, bakat dan kesenian tradisional untuk menghasilkan barang atau jasa yang menggunakan bahan baku utama. Selain itu, UKM dicirikan oleh fakta bahwa mereka dapat dengan mudah mendapatkan bahan baku dengan teknologi sederhana, keterampilan dasar biasanya telah dimiliki secara turun temurun, peluang pasar yang relatif besar, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan mampu berpotensi untuk diekspor, mempunyai karakteristik khas menggunakan karya seni budaya setempat dan melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel Dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Kesamaan Dan Perbedaan
1	Arif Wahyudi, Endah Masrunik (2019) Judul : Penentuan Harga Jual Dengan Metode Entong Pada Penjual Jenang (Studi Fenomenologi Pada Penjual “Jenang” Desa Ngembul Kecamatan Binangun)	Penentuan Harga Jual	Subjek : beberapa UMKM jenang. Objek : Desa Ngembul Kabupaten Binangun. Metode : mengumpulkan data dan informasi yang dialami oleh informan.	Penjual jenang menetapkan harga jual dengan menggunakan entong. Di antara semua alat ukur yang menurut penjual paling cocok untuk menutup semua biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan jenang adalah entong. Walaupun terdapat perbedaan pada masing-masing entong, hal tersebut tidak ada masalah bagi penjual dan pembeli itu sendiri. Karena perbedaan yang dibuat oleh masing- masing entong tidak terlalu besar.	Kesamaan : Metode analisis Perbedaan : Variabel penelitian, Subjek dan objek penelitian
2	Evi Puji Lestari (2019) Judul : Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno	SAK EMKM, UMKM	Subjek : 3 UMKM pengrajin mebel yang mewakili kriteria sebagai UMKM (UD DJ, UD Abadi Jaya Mebel, dan Mebel Morodadi). Objek : berada di Desa Catak Gayam, Mojowarno. Metode : reduksi data, penyajian data, kemudian	Tiga usaha kecil dan menengah belum siap menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya karena ketiganya tidak memiliki SAK EMKM, tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan pedoman standar akuntansi keuangan, Tidak ada akuntan khusus.	Kesamaan : Variabel penelitian, Metode analisis. Perbedaan : Subjek dan objek penelitian.

			menarik kesimpulan.		
3	Yuli Rawun dan Oswald N. Tumilaar (2019) Judul : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado)	Laporan Keuangan, SAK-EMKM	Subjek : pemilik UMKM pesisir. Objek : Kecamatan Malalayang Manado khususnya Pantai Wisata Malalayang. Metode : deskriptif kualitatif	UMKM juga tidak menyiapkan laporan keuangan karena mereka tidak mengerti bagaimana menyusun laporan keuangan, UKM juga tidak ingin menyiapkan laporan keuangan yang tepat dengan SAK EMKM yang ada.	Kesamaan : Variabel penelitian, Metode analisis. Perbedaan : Subjek dan objek penelitian.
4	Hendy Widiastoeti , Chararina Agustin Endah Sari (2020) Judul : Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya	Laporan Keuangan, SAK EMKM	Subjek : UMKM Kampung Kue (UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, Aish Cake) Objek : Rungkut Surabaya Metode : induktif kualitatif, deskriptif kualitatif, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.	1. Proses pendaftaran dan pembuatan laporan keuangan masing-masing UKM masih sederhana. 2. Keterbatasan yang dihadapi oleh setiap UMKM, khususnya sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan, tingkat keahlian dan ukuran organisasi yang kecil. 3. Menyusun laporan keuangan sesuai umkm di umkm desa kue antara ud. Pawon kueh, oud. Putri, Dieva Cake, Aish Cake meliputi laporan posisi keuangan menurut SAK EMKM, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.	Kesamaan : Variabel penelitian, Metode analisis. Perbedaan : Subjek dan objek penelitian.

5	<p>Ummu Kalsum, Kirana Ikhtiari, Rismala Dwiyantri (2020) Judul : Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar</p>	<p>Akuntansi, UMKM, Standar, Laporan</p>	<p>Subjek : dua pemilik kedai dengan stan terluas yaitu Kedai Taichan Uncle Katsu dan Fish N Friends. Objek : Pasar Segar Kota Makassar. Metode : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan.</p>	<p>Penyusunan laporan keuangan, Agen UMKM yang terdaftar di Food City Fresh Market Kota Makassar tidak menerapkan SAK EMKM karena pelaku usaha tidak pernah disosialisasikan, kurangnya pelatihan untuk agen UMKM, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang SAK EMM, kurangnya pelatihan tentang SAK EKM, modal yang rendah untuk menggunakan tim ahli untuk menyusun laporan keuangan dan perusahaan dengan kepemilikan yang baik dan infrastruktur yang tidak memadai fokus untuk mengkomunikasikan hasil bisnis.</p>	<p>Kesamaan : Variabel Penelitian, Metode Analisis. Perbedaan : Subjek Dan Objek Penelitian.</p>
6	<p>Wa Ode Rayyani, Muhammad Adil, Sri Andayaningsi, Idrawahyuni. (2021) Judul : <i>Going Concern</i> Perspektif Pelaku Usaha Mikro: Upaya Mengungkap Selubung Makna Melalui Fenomenologi</p>	<p><i>Going Concern</i>, Usaha Mikro</p>	<p>Subjek : tiga orang dengan usaha menjual kue tradisional (jalangkote dan donat), penjual mainan anak dan usaha oleh-oleh khas Makassar “kacang krispi”. Objek : Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Metode : Noema, Noeisis, Epoche, Intentional Analysis, Eidetic Reduction.</p>	<p>Responden memahami kelangsungan usaha (<i>going concern</i>) sebagai konsep untuk terus bekerja dalam situasi normal dan sulit, Ini juga termasuk pengelolaan keuangan perusahaan bagaimana perusahaan menjaga stabilitas aset dan bagaimana cara mempertahankan Semangat dan sikap optimis menjadi semangat manajemen perusahaan. Mempersiapkan hasil kepada</p>	<p>Kesamaan : Variabel penelitian (Usaha Mikro). Perbedaan : Subjek dan objek penelitian, Pendekatan fenomenologi, Metode analisis.</p>

				tuhan juga merupakan salah satu rahasia bertahan hidup menjaga kesehatan mental selama situasi pandemi yang sulit.	
7	Aldila Septiana, Anindita Trinura Novitasari (2021) Judul : Gambaran Pengelolaan Keuangan Para Pelaku UMKM di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pelaku UMKM Area Jembatan Suramadu Bangkalan)	Pengelolaan Keuangan, UMKM, Pandemi COVID-19	Subjek : pemeran UMKM tersebut antara lain jajan Khas UMKM Madura, perhiasan Khas UMKM Madura dan pengrajin UMKM Batik Tulis Madura. Objek : Area Jembatan Suramadu. Metode : reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/ verifikasi	Ditengah pandemi COVID-19, pengelolaan keuangan pemangku kepentingan UMKM khususnya di kawasan Jembatan Suramadu-Bangkalan semakin selektif dalam mengelola inventaris penjualan, menghadirkan kreativitas dan inovasi pada berbagai jenis produk yang dijual, dan Media sosial sebagai wahana online. pemasaran selama pandemi COVID-19. Hal ini bertujuan agar pendapatan para pelaku UMKM tetap bergulir, meski penjualannya tidak secepat sebelum pandemi COVID-19.	Kesamaan : Variabel penelitian (Pengelolaan Keuangan, UMKM), Metode analisis. Perbedaan : Subjek dan objek penelitian.
8	Melisa Yola Amalia, Anita Kristina (2021) Judul : Adaptasi Lingkungan Bisnis Saat Pandemi COVID 19 (Studi Pada UMKM Ledre di Desa Padangan, Bojonegoro-Jawa Timur)	UMKM, Lingkungan Bisnis, Covid 19.	Subjek : UMKM dan pekerja yang telah bekerja dan atau yang usahanya lebih dari 5 tahun dengan memakai <i>purposive</i> . Objek : Desa Padangan, Bojonegoro. Metode : Memahami arti penuh makna	Di masa pandemi Covid-19, terjadi penyesuaian lingkungan usaha Ledre UMKM. Hal ini terjadi disekitar infrastruktur kerja, terutama pada proses produksi dan distribusi. Peran lingkungan kerja dalam produktivitas mengacu pada aturan kerja, perubahan lingkungan bisnis terutama standar, kontrak perusahaan,	Kesamaan : Variabel penelitian (UMKM). Perbedaan : Subjek dan objek penelitian, Metode analisis.

			dari informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis.	perilaku karyawan, kecakapan teknologi dan politik pemerintah.	
9	Ahmad Iskandar Rahmansyah Judi Suharsono Titik Musriati (2022) Judul : Fenomena Penyertaan Nilai (Medit) dalam Menentukan Harga Beli Pengepul Rongsokan	Nilai Medit, Harga beli	Subjek : Maria Ulfa (informan utama) dan masyarakat yang melakukan transaksi (informan pendukung) Objek : Triwung Kidul, Probolinggo Metode : Noema, Noeisis, Epoche, Intentional Analysis, Eidetic Reduction.	Terlihat bahwa untuk menentukan harga beli, pengepul barang bekas menggunakan pengenalan nilai non ekonomi yaitu nilai yang dimasukkan untuk membentuk harga beli sebagai bentuk emosi terhadap barang bekas yang merupakan komoditas barang kotor dan juga tidak terpakai. Namun, jika untung, jangan tawar-menawar karena itu menunjukkan stigma mereka yang menganggap memungut sampah itu kotor, bahkan menganggapnya sebagai orang yang tidak memiliki keterampilan untuk melakukan pekerjaan lain.	Kesamaan : Pendekatan fenomenologi, Metode analisis. Perbedaan : Subjek dan objek penelitian, Variabel penelitian.
10	Rika Utari, Isnaini Harahap, Muhammad Syahbudi (2022) Judul : Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM di	SAK EMKM, UMKM	Subjek : 98 UMKM dari 6 kecamatan yang direkrut melalui Koperasi dan Dinas Usaha Kecil. Objek : kota Tanjungbalai Metode : 1. Melakukan wawancara 2. Mengklasifikasikan data	Dapat dipahami bahwa penerapan SAK EMKM di Tanjung Palai belum sepenuhnya dilaksanakan. Menurut data yang terkumpul, kendala penerapan SAK EMKM adalah proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memerlukan waktu, tenaga dan	Kesamaan : Variabel penelitian. Perbedaan : Subjek dan objek penelitian, Metode analisis.

	Kota Tanjungbalai		yang diperoleh. 3. Menganalisis data. 4. Menyajikan data. 5. Menarik kesimpulan.	pengetahuan akuntansi yang cukup bagi UMKM untuk menerapkan standar tersebut.	
11	Sudarmo (2021) Judul : <i>Understanding the Challenges and Opportunities of Micro, Small, and Medium Enterprises during COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Systematic Review</i>	<i>Micro, Small, and Medium, Challenges and Opportunities</i>	Subjek : <i>eight SMEs were selected from across industries in Cape Town.</i> Metode : <i>Thematic qualitative analysis, Themes</i>	<i>a multitude of challenges ranging from the low management level of SME managers, legislation that restricts, limits or cannot access resources, to the volatile business and economic environment, are factors that affect to the innovation capacity of SMEs. A general overview of additional innovation levels in the SME sector in Cape Town is also noted. Radicalism used by a small number of people due to minor changes or improvements to existing products or services is the preferred strategy of Cape Town's largest SME population.</i>	Kesamaan : Variabel penelitian (UMKM). Perbedaan : Subjek penelitian, Metode analisis.
12	Muhammad Burhan, Muhammad Talha Salam, Omar Abou Hamdan, Hussain Tariq (2021) Judul : <i>Crisis management in the hospitality sector SMEs</i>	<i>SMEs ,Crisis management</i>	Subjek : <i>the 16 owners-mangers Hospitality SMEs.</i> Objek : <i>in Pakistan.</i> Metode : <i>Interpretive Phenomenological Analysis or IPA. which involves reviewing transcripts take notes and develop</i>	<i>The results show that government support, friendly stakeholder relationships, entrepreneurial self-determination, and formal planning are the most important factors shaping the immediate adjustments of operational activities in response to COVID-19.</i>	Kesamaan : Variabel penelitian (UMKM). Perbedaan : Subjek dan objek penelitian, Metode analisis.

	<i>in Pakistan during COVID-19</i>		<i>themes.</i>		
13	Imaduddin, Jufriadi (2022) Judul : <i>Digital Platforms For Small And Medium-Sized Enterprises: Some Practical Implications</i>	<i>Small And Medium, Digital Platforms</i>	Subjek : <i>small and medium-sized micro-enterprises</i> Objek : <i>Makassar city (snowball sampling).</i> Metode : <i>process and prepare the data for analysis, read the data in its entirety and analyze further by encrypting the data.</i>	<i>The results demonstrate that digital platforms make it easier for SME stakeholders to provide information and interact directly with consumers, expanding market reach and increasing awareness. as well as sales of small and medium enterprises.</i>	Kesamaan : Variabel penelitian (UMKM). Perbedaan : Subjek dan objek penelitian, Metode analisis.
14	Wahyu Kawitaning Kinasih, Cipto Wardoyo, Madziatul Churiyah (2022) Judul : <i>Analysis Of Business Success Of Cafe In Tulungagung:A Phenomenological Study Of Cafe Tajug Tulungagung</i>	<i>Analysis Of Business Success Of Cafe</i>	Subjek : <i>the owners, employees, and customers of Cafe Tajug.</i> Objek : <i>Tulungagung.</i> Metode : <i>Describing, Making a list of introductory statements, Take the crucial statements and grouped into meaning, description, of the texture, Describing a structural description.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The business owner wanted to open a Cafe Tajug business because he wanted to innovate more than his previous business. Business owners want to create jobs and open businesses in the same field but with different concepts and themes.</i> 2. <i>How to measure business success, the owner of Cafe Tajug uses indicators including innovation, development, financial, non-financial, customer satisfaction, and employee satisfaction.</i> 3. <i>In maintaining the business, the owner of Cafe Tajug constantly innovates whenever there are new</i> 	Kesamaan : Metode analisis. Perbedaan : Variabel penelitian, Subjek dan objek penelitian.

				<i>ideas, carries out business development, collaborates with investors, pays attention to employee welfare, gets motivation and support from family, and pays attention to customer satisfaction so that profit targets are always achieved.</i>	
15	Lavinia Javier Cueto, April Faith Deleon Frisnedi, Reynaldo Baculio Collera (2022) Judul : <i>Digital Innovations in MSMEs during Economic Disruptions: Experiences and Challenges of Young Entrepreneurs</i>	<i>MSMEs, Digital Innovations</i>	Subjek : 46 online entrepreneurs. Objek : in the Philippines. Metode : Inductive content analysis.	<i>According to the findings, the negative effects of the pandemic on amplifying entrepreneurial innovation as businesses move to digital platforms are categorized as follows: endogenous and exogenous. Obstacle to digital entrepreneurship, including the skills needed to do business online, market-related issues in digital platforms, the availability of quality internet infrastructure, and the existence of a pandemic.</i>	Kesamaan : Variabel penelitian (UMKM). Perbedaan : Subjek dan objek penelitian, Metode analisis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan metode studi kasus yang bertujuan mendeskripsikan apapun yang sedang terjadi. Didalamnya berupa upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Atau dapat dikatakan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif adalah bertujuan agar memperoleh informasi – informasi mengenai keadaan lapangan. Penelitian kualitatif umumnya adalah pendekatan purposive, dimana partisipan tidak diambil secara acak. Hal tersebut dilakukan untuk mencari informasi dari suatu kasus tertentu dan fokus pada kedalamannya (Tumilaar, 2019).

Studi kasus secara umum merupakan penelitian yang dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu, kemudian pengumpulan data dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang akan dikaji. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif yang penelitiannya difokuskan pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat hingga tuntas.

Dalam konteks penelitian kualitatif, tidak menggunakan sebutan populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdapat tiga elemen yakni : tempat (*place*), pelaku (*actors*),

dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, namun ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang akan dikaji (Sugiyono, 2013).

Dipenelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan dengan responden, namun sebagai narasumber, partisipan, atau disebut dengan informan. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yakni dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak di digeneralisasikan ke populasi, karena pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku pada kasus situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut yakni informan dianggap paling mengetahui mengenai apa yang diharapkan dan informan yang memiliki pengalaman masa bekerja yang lebih lama dibanding dengan informan yang lain. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi tertentu (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menganggap bahwa penggunaan pendekatan studi kasus adalah metode yang cocok untuk menemukan tindakan, kebiasaan sehari-hari, dan perilaku orang untuk memperoleh informasi tentang penggunaan laporan keuangan oleh UMKM entitas di Kecamatan Waru Sidoarjo.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu daerah ataupun wilayah yang akan dilakukan penelitian. Pada penelitian kualitatif, menemukan lokasi penelitian ini merupakan langkah penting, karena ini objek dan tujuan memudahkan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik wawancara tatap muka dengan informan, interpretasi makna hidup informan, dan data tambahan lain yang diperlukan untuk penelitian. Selain mendatangi langsung lokasi penelitian, peneliti juga meminta nomor whatsapp para informan jika membutuhkan informasi sewaktu-waktu. Penelitian ini mengungkap makna laporan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kecamatan Waru Sidoarjo.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif di kenal dengan orang yang memberikan data dikenal dengan informan, bukan sampel maupun populasi. Informan tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana fenomena ataupun peristiwa dapat terjadi pada dirinya. Dan hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bagaimana fenomena atau peristiwa UMKM di Kecamatan

Waru memaknai laporan keuangan, dengan UMKM bertindak sebagai informan dalam penelitian ini. Dilihat dari sumber pengumpulan datanya maka data dibagi menjadi dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data secara langsung menyediakan data untuk pengumpul data (Sugiyono, 2013). Data ini lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang ditinjau serta didengar oleh peneliti, selain itu hasilnya pun lebih akurat dan valid. Peneliti menggunakan hasil wawancara dari pelaku UMKM di Kecamatan Waru Sidoarjo yang diperoleh dari narasumber mengenai topik penelitian yang dijadikan data primer. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan berbincang-bincang seperti biasa sampai dirasa mendapat data yang bisa menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung tersedia secara langsung untuk pengumpul data. Misalnya memberikan data melalui orang atau dokumen lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data ini ialah hubungan literatur dengan laporan keuangan UMKM, buku, media massa, , dan dokumen lainnya. Data ini bisa dipergunakan untuk pelengkap data primer dan juga dapat memaksimalkan pemahaman terkait penelitian. Data sekunder umumnya berwujud dokumentasi atau laporan yang tersedia. Data

sekunder pada penelitian ini berupa buku dan jurnal mengenai laporan keuangan UMKM dan foto catatan laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM jika ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan perilaku dan aktivitas individu dilokasi penelitian secara langsung oleh zpeneliti yang turun ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menangkap baik yang terstruktur maupun yang semi terstruktur, seperti dengan mengajukan pertanyaan yang benar-benar ingin diketahui peneliti. (Hamzah, 2020).

Observasi ini dapat dipakai secara langsung untuk menemukan peristiwa dan fenomena yang menarik untuk dipelajari. Peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan mereka untuk menemukan sendiri di luar persepsi informan dan memberikan penjelasan yang lebih luas dan komprehensif. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dengan cara melihat langsung kawasan UMKM dan melihat laporan keuangan yang dihasilkan pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Waru Sidoarjo.

2. Wawancara

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan secara langsung dari informan. Wawancara dengan pertanyaan metode verbal tentang laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM khususnya pada Kecamatan Waru Sidoarjo. Melalui wawancara tersebut peneliti bisa dengan mudah pelajari lebih lanjut tentang informan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang muncul ketika mereka tidak dapat dikonfirmasi dengan pengamatan. Peneliti juga menginginkan penjelasan yang detail dari informan guna mendapatkan data yang sesuai dengan tujuannya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode untuk melihat dan menganalisis materi yang dibuat oleh individu atau orang lain untuk mengumpulkan data kualitatif (Herdiansyah, 2010). Dokumentasi ini bisa digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian yang nantinya lebih dapat dipercaya atau memiliki kredibilitas atau kebenaran yang tinggi sebab didukung oleh lampiran-lampiran yang telah ada. Dokumentasi ini bisa berupa laporan keuangan singkat yang dibuat oleh pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Waru Sidoarjo.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya mencari data kembali secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang sudah dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbagai macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh atau dirasa sudah dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian. Analisis data pada kualitatif, dilakukan pada saat mengumpulkan data berlangsung, dan setelah data selesai diperoleh dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni meliputi, *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* atau *verification*. (Sugiyono, 2013).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dibutuhkan. Pada penelitian ini reduksi dilakukan dengan memfokuskan pada gambaran pencatatan laporan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Waru Sidoarjo.

2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya yakni mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984), yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penelitian ini dalam penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat agar mempermudah pemahaman pada gambaran pencatatan laporan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Waru Sidoarjo.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*.

Tahap akhir dalam penelitian kualitatif berdasarkan Miles and Huberman yakni menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pada waktu pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan yang dikemukakan diawal dapat didukung dengan bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dilakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini supaya konsisten antara tujuan penelitian dengan temuan dilapangan pada gambaran pencatatan laporan keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Waru Sidoarjo.

3.6 Uji Keabsahan data

Pada penelitian kualitatif, kapan tidak ada perbedaan antara keduanya, hasil atau data dapat diperiksa apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya terjadi pada orang yang diwawancarai. Namun perlu dicatat bahwa menurut penelitian kualitatif, kebenaran data yang sebenarnya bersifat jamak, dan bergantung pada struktur pribadi yang terbentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses tersebut (Sugiyono, 2013).

Validasi keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui *member checking*, *transferability*, *confirmability*, *triangulation*, dan *external audit*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Dimana triangulasi sumber tersebut untuk menguji kehandalan data. Hal ini dilakukan dengan meninjau data dari berbagai sumber. Seperti dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data mengenai bagaimana pencatatan laporan keuangan pada UMKM, maka pengumpulan dan pengujian data yang didapat dari beberapa UMKM di Kecamatan Waru. Data dari beberapa

sumber tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, namun dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang lebih spesifik dari beberapa UMKM tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1) Deskripsi subjek penelitian

Dari kelima UMKM di Kecamatan Waru yang menjadi subjek penelitian, UMKM dipilih berdasarkan lama masa kerja informan pada UMKM tersebut dan laporan keuangan yang dibuat lebih rinci dibanding dengan UMKM lain. Salah satu informan yang menjadi Subjek dalam penelitian ini merupakan karyawan dari UMKM *rara collection*. Dimana informan tersebut dipilih karena dianggap paling mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Rima Rozha merupakan salah satu karyawan yang ada di *rara collection* yang berstatus lulusan SMA. Mbak rima bekerja di UMKM ini sudah cukup lama sekitar 6 tahun. Dimana toko *rara collection* ini merupakan UMKM yang sudah berdiri sejak tahun 2009 yang didirikan oleh Bapak Iwan Jaya dan mempunyai 2 orang karyawan. Toko ini menjual berbagai macam hijab dan obat herbal yang dibuka mulai pukul 08.00 sampai 12.30 kemudian buka kembali pukul 16.00 sampai 21.00 WIB. UMKM ini berada di Jalan Joyoboyo No. 62 Medaeng Waru Sidoarjo. Ketika melakukan observasi ke toko *rara collection* kebetulan pemilik toko sedang berada disana untuk melakukan pengecekan, kemudian peneliti meminta izin kepada pemilik toko untuk melakukan wawancara, namun pada saat itu

pemilik toko menunjuk mbak rima untuk yang di wawancarai karena menurut pemilik toko mbak rima lah yang biasanya mengelola laporan keuangan UMKM ini.

2) Deskripsi objek penelitian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, obyek studi adalah sesuatu yang menjadi target penelitian. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah mengungkap praktik akuntansi laporan keuangan yang dapat membantu para pelaku UMKM di daerah Kecamatan Waru Sidoarjo.

4.2 Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan analisis data untuk memudahkan dalam mencari informasi terkait pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Waru Sidoarjo menurut SAK EMKM. Setelah melakukan wawancara dan mencatat hasilnya, peneliti mengevaluasi data dengan menggunakan analisis data. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus yang analisis datanya meliputi *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* atau *verification*.

Penelitian kualitatif studi kasus ini digunakan untuk menggali pertanyaan mengapa dan bagaimana, karena sifat studi kasus yang mempelajari secara mendalam hingga dapat mengungkap atau menemukan realitas. Terkait informan yang cukup lama bekerja dalam mencatat laporan keuangan baik pengeluaran maupun pemasukan dan ada bukti catatan yang digunakan dalam bisnis usahanya baik catatan sederhana maupun catatan lain yang berhubungan dengan bisnisnya. Catatan tersebut

akan menjadi dasar membuat laporan keuangan yang akan memberikan gambaran keuntungan dan kerugian yang mereka peroleh dalam periode tertentu. Akan tetapi laporan keuangan yang disusun tersebut masih sangat sederhana dan belum sesuai berdasarkan SAK EMKM. Seperti yang diutarakan oleh informan mengenai pencatatan yang dibuat dalam UMKM tersebut,

“Pakek buku besar setiap hari, engkok perbulan e diitung dikirim nang bos e” (menggunakan buku besar setiap hari, nanti perbulan di hitung dikirimkan ke bosnya).

Laporan keuangan tersebut dilakukan secara sederhana dengan mencatatnya setiap hari kedalam buku dan dikirim ke pemilik toko dalam bentuk foto. UMKM tersebut tidak menggunakan SAK EMKM karena tidak mengetahui mengenai hal tersebut baik pemilik toko maupun karyawan yang ada,

“Engga, soale aku biasanya cuma ngasir tok se ambe moto laporan entok bendinane nang grup” (enggak, soalnya aku biasanya cuman kasir saja dan foto laporan dapat setiap harinya digrup). Jawaban lain yang diberikan informan,

“Soal e tidak mengetahui cara mengoperasikan e”.

Dari pernyataan tersebut kurangnya pengetahuan akan SAK EMKM dalam bisnis tersebut dirasa kurang ditambah lagi tidak ada aturan terkait yang mengharuskan laporan keuangan akuntansi untuk UMKM sehingga

pemilik maupun karyawan yang ada mengabaikan hal tersebut. Berikut laporan keuangan yang dibuat UMKM rara collection

"NOVEMBER"					"DESEMBER"						
Tgl	Kerudung	Herbal	Parfum	Online	Total	Tgl	Kerudung	Herbal	Parfum	Online	Total
16	371.000	77.000	77.500	-	520.500	9	249.000	-	20.000	-	269.000
17	350.000	70.000	20.000	-	440.000	10	230.000	45.000	110.500	-	385.500
18	716.000	-	52.000	-	768.000	11	523.000	20.000	252.500	-	803.500
19	474.000	-	106.000	-	580.000	12	426.000	-	152.500	-	578.500
20	361.000	85.000	-	-	456.000	13	254.000	42.500	102.000	-	398.500
21	191.000	-	15.000	-	206.000	14	355.000	-	173.000	-	528.000
22	521.000	-	82.000	-	603.000	15	308.000	21.000	20.000	-	349.000
23	514.500	-	253.500	-	768.000	16	731.000	-	97.500	41.961	870.461
total	3.998.500	237.000	617.600	-	4.853.100	total	3.076.000	130.500	934.000	41.961	4.182.461

Tgl	Kerudung	Herbal	Parfum	Online	Total	Tgl	Kerudung	Herbal	Parfum	Online	Total
24	313.000	-	20.000	-	333.000	17	1.150.000	50.000	56.500	-	1.256.500
25	744.000	10.000	60.000	67.000	881.000	18	482.500	20.000	42.000	141.500	686.000
26	345.000	7.000	151.000	-	503.000	19	173.500	50.000	102.500	-	326.000
27	375.000	-	-	-	375.000	20	455.000	7.000	85.000	126.620	673.620
28	137.000	-	20.000	-	157.000	21	276.000	130.000	25.000	-	431.000
29	431.000	-	35.000	-	466.000	22	700.000	-	97.500	229.520	1.027.020
30	401.000	-	20.000	-	421.000	23	216.000	7.000	65.000	-	288.000
total	2.746.000	17.000	374.000	67.000	3.204.000	24	630.000	50.000	74.500	-	754.500

"Total Bulan November"

* Kerudung : 13.598.000
 * Herbal : 981.000
 * Parfum : 2.526.000
 * Online : 67.000
 Total : 17.172.000

Tgl	Kerudung	Herbal	Parfum	Online	Total	Tgl	Kerudung	Herbal	Parfum	Online	Total
1	450.000	-	62.500	-	512.500	25	316.000	10.000	47.500	-	373.500
2	670.000	70.000	172.500	-	912.500	26	266.000	-	72.500	-	338.500
3	474.000	107.000	100.500	-	681.500	27	234.000	7.000	-	-	241.000
4	227.000	175.000	105.000	63.122	570.122	28	321.000	-	240.000	-	561.000
5	340.000	20.000	72.500	-	432.500	29	282.000	-	290.000	-	572.000
6	161.000	10.000	10.000	54.132	235.132	30	256.000	70.000	11.500	200.999	538.499
7	242.000	-	17.500	40.000	299.500	31	-	-	-	-	-
8	332.000	60.000	187.500	-	579.500	total	1.675.000	87.000	669.500	200.999	2.632.499
total	2.896.000	530.000	946.000	40.000	4.372.000						

"Total Bulan Desember"

* Kerudung : 11.746.000
 * Herbal : 1.081.500
 * Parfum : 3.299.500
 * Online : 905.209
 Total : 17.032.209

Gambar 1 Laporan Pendapatan Penjualan Rara Collection Tahun 2022

Pencatatan yang dilakukan dirasa sangat sederhana, catatan tersebut ditulis secara manual setiap harinya. Menurut informan laporan tersebut dibuat sesuai dengan arahan dari pemilik toko. Laporan tersebut dicatat atau diberi kolom dalam minggu, mulai dari penjualan hijab, parfum, obat herbal, dan penjualan dari online. Dari penjualan tersebut omset dijumlah dan dikirim ke grup toko sebagai laporan. Jika sudah memasuki akhir bulan maka penjumlahan disetiap minggunya, ditotal secara keseluruhan.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yang bertujuan untuk memvalidasi keakuratan data penelitian. Triangulasi sumber berguna untuk memastikan keandalan data yang diperoleh dengan cara memeriksa data yang serupa (seperti pertanyaan dalam wawancara), namun dengan menggunakan sumber informasi yang berbeda. Dasar dari triangulasi sumber adalah data yang dianggap pasti atau sebuah kebenaran jika mempunyai sumber yang berbeda. Triangulasi ini dapat dikatakan dari hasil penelitian yang berupa transkrip ringkasan wawancara untuk mempermudah dikaji peneliti dalam pembahasan. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4 1 Ringkasan Transkrip Rima Rozha

No.	Kategori pertanyaan	Penjelasan
1	Sejarah awal mula	<ul style="list-style-type: none"> • Didirikan pada tahun 2009 • Nama pemilik UMKM rara collection adalah Bapak Iwan Jaya. • Bekerja di UMKM tersebut sekitar 6 tahunan
2	Pendapatan yang diperoleh perhari	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan yang diperoleh UMKM ini sekitar 500.000 – 600.000/ hari
3	Pengetahuan mengenai SAK EMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengetahui karena hanya bertugas sebagai kasir dan melaporkan lapoan keuangan dalam bentuk foto
4	Laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan buku besar setiap harinya kemudian perbulannya dihitung lalu dikirimkan ke grup toko dalam bentuk foto. • Total toko dihitung perharinya dan dikirim ke toko dalam bentuk foto.
5	Terjadinya selisih	<ul style="list-style-type: none"> • Selisih tidak akan terjadi jika pengeluaran sama dengan pemasukan

Transkrip wawancara dari informan diatas tersebut kemudian diolah menjadi analisis data dengan menggunakan beberapa tahap, dalam analisis data yang digunakan yakni *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* atau *verification*.

4.3 Pembahasan

Praktik laporan keuangan dalam memfasilitasi UMKM adalah proses penelitian dengan cara menggali, menyelidiki, dan menelisik bagaimana seorang individu yang ada didalam penelitian kualitatif. Dengan teknik metode analisis yang digunakan maka akan diketahui bagaimana permasalahan yang diteliti mengenai laporan keuangan bagi pelaku usaha *rara collection* yang ada di Kecamatan Waru.

Menalisis praktik laporan keuangan dalam memfasilitasi UMKM, merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bagaimana para pelaku UMKM melaksanakan pelaporan keuangan mereka. Dengan memperhatikan fenomena mengenai SAK EMKM, maka terbentuklah makna baru mengenai cara pandang para pelaku UMKM terhadap pelaporan keuangan, terutama di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing* atau *verification*. Berikut adalah deskripsi dan pembahasan hasil dari penelitian.:

a. Fenomena Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Waru

Pencatatan laporan keuangan memegang peranan yang sangat esensial dalam menjaga kelangsungan bisnis. Misalnya laporan keuangan yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Waru, Sidoarjo. Sayangnya, masih ada banyak pelaku usaha di wilayah tersebut yang tidak mematuhi peraturan terkait pencatatan laporan keuangan. Sebagian besar UMKM hanya membuat laporan keuangan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Pencatatan yang dibuat hanya sebatas pengeluaran dan pemasukan yang nantinya catatan tersebut digunakan sebagai informasi mengenai untung atau rugi dalam bisnis usahanya.

Pelaku UMKM belum mengetahui laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penyuluhan dan pemahaman tentang hal tersebut masih terbatas. Mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara membuat pencatatan laporan keuangan yang baik untuk UMKM. Walaupun ada UMKM yang sudah beroperasi selama lebih dari satu dekade, mereka masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana sejak awal berdirinya. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai, para pelaku usaha dapat mengetahui kondisi dan perkembangan bisnis mereka. Dengan demikian, mereka dapat merencanakan strategi untuk mengembangkan bisnis mereka berdasarkan laporan tersebut.

Seperti laporan yang dibuat oleh UMKM Rara Collection, dimana Rima Rozha yakni salah satu karyawan yang bekerja disana. Rara Collection ialah sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Kecamatan Waru dan menjual berbagai jenis hijab dan obat herbal. UMKM ini berada di Jalan Joyoboyo No. 62 Medaeng yang dimiliki oleh Bapak Iwan Jaya. Tempat atau bangunan yang digunakan untuk berjualan adalah milik sendiri, sehingga tidak ada beban terkait hal tersebut. Kemungkinan hanya perlu membayar biaya listrik, air, pajak bangunan, dan biaya lainnya. Pendapatan yang diterima oleh UMKM ini berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 600.000 setiap harinya. Pada bulan Ramadan, pendapatan yang dihasilkan bisa mencapai lebih dari Rp 600.000 per hari. Rima, yang telah bekerja di UMKM ini selama hampir enam tahun, telah memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana cara membuat laporan keuangan. Menurut Rima, UMKM ini hanya menggunakan laporan keuangan sederhana yang mencatat pemasukan dan pengeluaran. Setiap harinya, laporan tersebut dicatat dalam buku besar dan dikirimkan ke grup toko dalam bentuk foto.

Pengakuan Rima sejak dulu mengenai laporan keuangan yang dibuat memang demikian. Rima hanya melakukan tugas yang diberikan oleh pemilik toko. Toko ini juga menjual dengan cara online seperti shoppe, tiktok shop, dan toko pedia. Ketika ditanya mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan

Menengah, Rima sedikit bingung dalam menjawabnya. Karena di UMKM tersebut, Rima hanya bertanggung jawab sebagai kasir dan melaporkan pendapatan setiap harinya ke grup toko. Dan ketika ditanya bagaimana jika terjadi perbedaan, Rima menjawab dengan analogi. Misalnya jika membeli barang senilai 10 juta, maka harus menjual barang tersebut hingga senilai 10 juta. Jika pendapatan belum mencapai 10 juta, maka harus menunggu pendapatan tersebut mencapai 10 juta.

b. Praktik laporan keuangan akuntansi dalam memfasilitasi UMKM di Kecamatan Waru Sidoarjo

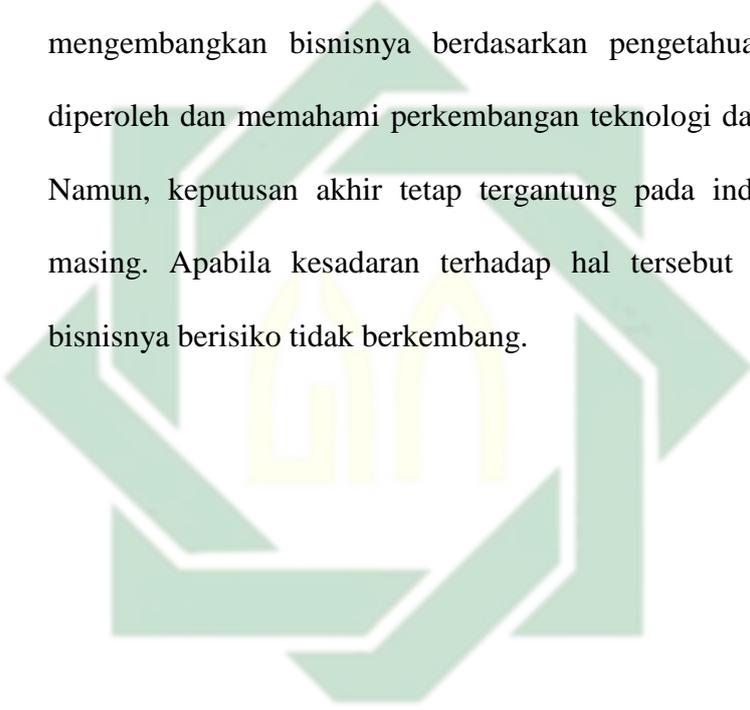
Penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus menemukan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh para pelaku UMKM memiliki pencatatan yang berbeda karena tergantung pada bagaimana pengalaman sebelumnya memengaruhi persepsi individu dalam memaknai hal tersebut. Dari hasil triangulasi sumber yang dilakukan, mengungkap bahwa dalam hal pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa informan, yakni hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan dalam usahanya.

Laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran tersebut bermanfaat bagi para pengusaha, salah satu manfaatnya adalah untuk mengembangkan usaha mereka dengan membuka cabang baru. Selain itu, laporan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah

usaha mereka mengalami untung atau rugi dan berapa omset yang diterima. Dengan mengetahui untung atau rugi dalam usaha mereka, para pelaku UMKM dapat meningkatkan usaha mereka dan mengevaluasi jika terjadi kerugian. Laporan keuangan yang tersedia di usaha tersebut dibuat sesuai dengan pemahaman mereka dan karyawan yang bekerja di sana melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan arahan dari pemilik usaha. Rara collection belum menerapkan SAK EMKM yang benar dalam bisnisnya. Karena menurut karyawannya, pemilik tidak mengetahui akan hal tersebut. Selain itu UMKM belum ada sosialisasi atau tidak menerima informasi mengenai SAK EMKM.

Keberhasilan suatu usaha dapat dicapai apabila para pelaku usaha memiliki rencana yang matang, yang dapat diperoleh dari pengalaman sebelumnya. dari informan yang diwawancarai, mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai pembuatan laporan keuangan. Meskipun sama-sama menggunakan laporan pemasukan dan pengeluaran, namun penulisannya berbeda di setiap usaha. UMKM Rara Collection, laporan keuangan digunakan sebagai informasi mengenai keuntungan atau kerugian dan mengetahui berapa omset dalam memfasilitasi UMKM. UMKM yang telah berdiri selama belasan tahun dan hanya menggunakan laporan keuangan secara sederhana.

Selain faktor di atas, tingkat pendidikan juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan perkembangan suatu usaha. Tingkat pendidikan dapat memfasilitasi UMKM dalam pemanfaatan laporan keuangan untuk mengelola usaha mereka dengan baik. Tingkat pendidikan bisa menentukan perspektif seseorang dalam mengembangkan bisnisnya berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh dan memahami perkembangan teknologi dalam bisnisnya. Namun, keputusan akhir tetap tergantung pada individu masing-masing. Apabila kesadaran terhadap hal tersebut kurang, maka bisnisnya berisiko tidak berkembang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan mengenai SAK EMKM pada rara collection, maka ditarik kesimpulan bahwa UMKM tersebut hanya menggunakan laporan keuangan secara sederhana. Dikarenakan pemilik maupun karyawan sama sekali tidak mengetahui mengenai SAK EMKM karena istilah tersebut terdengar asing bagi mereka karena minimnya sosialisasi atau pemberian informasi dan tingkat pendidikan merupakan salah satu kendala dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

5.2 Saran

1.2.1 Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan basis data responden dari Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Wilayah Kecamatan Waru agar dapat mengeksplorasi sudut pandang yang lebih beragam dan lebih luas, yang didasarkan pada pengalaman dan fenomena yang berbeda.

1.2.2 Untuk pelaku UMKM, mengacu pada fenomena yang terjadi seperti pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang pada kenyataannya belum dipraktikkan oleh pengusaha kecil menengah. Oleh karena itu, diharapkan para pengusaha dapat meningkatkan kesadaran diri melalui mempelajari dan

mendalami pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar pengusaha dapat mengembangkan usaha mereka.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, & Rosalina, Y. (2017, Maret). Masuknya Paradigma Interpretif Pada Kajian Ilmu Akuntansi. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1 Nomor 1, 53-54.
- Ari, N., & Nina, M. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal Of Social And Business*, 3 No. 3 , 43-342.
- Basuki , & Kholidah. (2021, Oktober). Mengungkap Peran Akuntan Pendidik Sebuah Perguruan Tinggi Wasta : Studi Fenomenologi. *Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 17 Nomor 2, 105-115.
- Dedi, L. R., & Indah, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 7.
- Duma, M. E., & Yosephine, S. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Manajemen*, 4 Nomor 2, 132.
- Eka, A. N., & Imam, D. F. (2020, Oktober). Accounting Is Monster : Kesiapan UMKM Keripik Muris Dalam Menerapkan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Journal Of Accounting And Financial Issue*, 1 Nomor 2, 72.
- Fitri, S. D., & Diaz, A. h. (2020, Desember). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK -EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Rapiin.co. *Jurnal Pengabdian teratai*, 1 No. 2 , 94-109.

- Galuh, A. F., & Agung, S. W. (2018, Juli). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan , dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12 No. 2, 17-116.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan* . (N. A. Rahma, Ed.) Malang : CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hermi, S., & Amar, S. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4, Nomor 4, 10-16
- https://mediaindonesia.com/galleries/detail_galleries/26272-kontribusi-umkm-terhadap-pdb. (2022, September 10). Kontribusi UMKM Terhadap PDB. Media Indonesia .
- Inaya, S. M., & Margunani, A. S. (2020). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Jurnal Panrita Abdi*, 4 No. 3, 306.
- Kamayanti, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi*. (A. Mulawarman , Ed.) Malang: Penerbit Peneleh.
- Lully, A. N., & Susanto. (2021, Juli). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Kabupaten Musi Banyuasi. *Jurnal Akuntanika*, 7 No. 2 , 167.
- Martha, R. N., & Firdaus, S. (2021). *Koperasi Dan UMKM*. (M. Harpani, Ed.) Palembang: PT Awfa Smart Media.
- Mitrawan, D. T. (2020). Studi Fenomenologi: Makna Ketidapatuhan Wajib pajak Importir. *Jurnal Krisna*, Volume 12 No. 1 , 86.
- Moh, F., & Inni, Q. (2021, Oktober). Praktik Akuntansi Pada Usaha Bonsai Cemara Udang Di Batang-Batang. *Ournal Of Accounting And Financial Issue*, 2 Nomor 2 , 48.

- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian : Skripsi, tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana Prenamadia Group.
- Olyvia, U. M., Kalangi, L., & J. Pusung, R. (2019, Juli). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *EMBA*, 7 No. 3, 89.
- Paskah, I. N., Chandra, A. E., & Penti, K. (2012, September). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, 10 No. 2 , 2.
- Purnamawati, I. G. (2018). *Akuntansi Koperasi dan UMKM : Teori dan Praktik* . Depok : PT Rajagrafindo Persada .
- Rachmania, T., Iwan, T., & Achsin, M. (2015, Januari). Mengungkap Ketidakadilan Dalam Praktik Pembiayaan Mudharabah: Studi Fenomenologi. *El-Muhasaba*, 6, No 1, 5.
- Risal, R. W. (2021, Januari). Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM Di Kota Pontianak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7 No. 1, 14.
- Riska, R., & Lilik, P. (2019, Agustus). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan KEuangan Dan Latar Belakang Pendidikan Yang Dimiliki Oleh Pelaku UMKM Terhadap Kinerja UMKM. *Liability*, 1 No. 2 , 3.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (E. D. Lestari, Ed.) Sukabumi : CV Jejak .
- Siagia, A. O. (2019, Desember). Pengetahuan Akuntansi Pelaku USaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Ilmiah Indoensia*, 4, 18-19.
- Sidoarjo, B. P. (2022). *Kecamatan waru Dalam Angka 2022*. Sidoarjo: BPS Kecamatan Sidoarjo.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Tatik. (2018, Juli). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM(Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi*, 14 No. 02, 5-6.

Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (5 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A